



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9207-9221

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Mitos Membangun Rumah Bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat

Sara Gricela^{1✉}, Zulfahita², Heru Susanto³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

Email: saragricela4@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal mitos membangun rumah bagi masyarakat Melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat. Data dalam penelitian ini, yaitu berupa wujud dan makna. Yang menjadi sumber data adalah informan di kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal mitos. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung dengan alat berupa lembar wawancara. Teknik catat dengan alat berupa kartu pencatat data. Teknik rekam dengan berupa *tape recorder*. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara ketekunan pembaca/keajegan, triangulasi data, dan kecukupan referensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh yaitu sebanyak 20 data. Wujud mitos yang terbagi menjadi tujuh yaitu, berupa benda 12 kutipan, berupa hewan luar biasa 1 kutipan, berupa suatu konsep 4 kutipan, berupa suatu perbuatan 6 kutipan, berupa penipuan terhadap suatu tokoh 2 kutipan, berupa tipe orang tertentu 1 kutipan dan berupa sifat struktur tertentu berdasarkan angka keramat 1 kutipan. Makna mitos, yaitu makna konotatif 20 kutipan.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Kearifan Lokal, Mitos, Membangun Rumah*

Abstract

The purpose of this research is to describe the local wisdom values of the myth of building houses for the Malay community in North Singkawang District, West Kalimantan. The data in this study are form and meaning. The data source is the informant in North Singkawang sub-district, West Kalimantan. The method used in this research is descriptive method, which is a method that is carried out by analyzing the data that has been collected in the form of words, pictures, and not numbers. The data analysis technique used is to analyze data related to local mythical wisdom values. The data collection technique used is direct communication techniques with tools in the form of interview sheets. Recording techniques with tools in the form of data recording cards. Recording technique in the form of a tape recorder. Checking the validity of the data is done by means of reader persistence/constancy, data triangulation, and adequacy of references. Based on the results of the research conducted, it was obtained that there were 20 data. The form of myth which is divided into seven namely, in the form of objects 12 quotations, in the form of extraordinary animals 1 quotation, in the form of a concept 4 quotations, in the form of an act 6 quotations, in the form of deception of a character 2 quotations, in the form of a certain type of person 1 quotation and in the form of structural characteristics certain based on the sacred number 1 quote. The meaning of myth, namely the connotative meaning of 20 quotations.

Keywords: *Local Wisdom Values, Myths, Building Houses*

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan suatu karya sastra yang cara atau prosesnya disampaikan oleh seseorang melalui mulut ke mulut dan disebarkan secara turun-temurun oleh seseorang yang dapat dipercaya (Endraswara, 2012:150). Satu di antaranya adalah mitos yang dipercaya oleh masyarakat terdahulu maupun masyarakat sekarang.

Mitologi atau mitos merupakan kumpulan cerita tradisional yang biasanya diceritakan secara dari generasi kegenerasi di suatu bangsa atau rumpun bangsa (Wadiji, 2011:10-11). Nurgiyantoro (2010:172) juga menyatakan bahwa mitos adalah salah satu jenis cerita lama yang sering dikaitkan dengan dewa-dewa atau kekuatan-kekuatan supranatural yang lain yang melebihi batas kemampuan manusia.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang wujud dan makna dari mitos membangun rumah bagi masyarakat Melayu. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena banyak masyarakat yang mengetahui mengenai mitos, hanya saja banyak pula yang tidak mengetahui tentang nilai-nilai kearifan lokal berupa wujud dan makna dari mitos itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Singkawang Utara, karena daerah tersebut masih kental dengan mitos membangun rumah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk

mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat. Objek penelitian ini adalah wujud dan makna dari mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat yang dilihat dari nilai-nilai kearifan lokal yang bertujuan sebagai teguran dan nasehat bagi masyarakat melayu agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diperkenankan ketika membangun rumah.

Alasan peneliti memilih objek penelitian nilai-nilai kearifan lokal pada mitos membangun rumah ini karena nilai-nilai kearifan lokal terwujud pada suatu pelestarian yang dilakukan atas dasar kepercayaan dan pengalaman dari proses interaksi yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat, sedangkan alasan peneliti memilih mitos pada membangun rumah ini karena mitos membangun rumah sudah sangat kental bagi masyarakat melayu pada zaman dahulu, hingga sekarang masih ada sebagian masyarakat yang masih percaya dan menggunakan cara tersebut. Jadi, penelitian ini memberi ide kepada peneliti untuk memecahkan tentang mitos yang selalu menjadi kepercayaan masyarakat melayu ketika ingin membangun rumah yang berawal dari leluhur mereka.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu di tingkat SMA. Pengajaran mitos dimuat dalam kurikulum K-13 pada siswa kelas X Semester 2 dengan KD 3.7 "Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis" dan KD 4.7 "Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca". Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi sebagai bahan ajar dan melestarikan kembali kearifan lokal yang tercermin dalam mitos ini dapat tersalurkan.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah "Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu di kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat", maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan wujud mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu di kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat.
2. Mendeskripsikan makna mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu di kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2012:17).

A. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi yaitu pendekatan untuk kajian sastra yang menelaah hubungan antara sastra dan budaya dalam kaitannya dengan nilai-nilai kearifan lokal.

C. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat orang informan yang bersuku melayu di kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat. Terdapat 20 data mitos membangun rumah yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

2. Data

Data dalam penelitian ini, yaitu kata-kata, frasa, klausa, kalimat, dan kutipan pada nilai-nilai kearifan lokal mitos membangun rumah bagi masyarakat Melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat yang berkaitan dengan wujud dan makna.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, tentunya perlu bantuan dari informan dengan menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik catat dan teknik rekam.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *handphone* (alat rekam), kartu catatan yang berisi istilah-istilah yang ada pada mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu, pulpen dan kertas untuk mencatatkan data-data, lembar wawancara, kartu pencatat data, dan *tape recorder*.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (Sulistiyorini, 2017:19), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sebelum dianalisis perlu diterjemahkan terlebih dahulu karena mengingat data sastra lisan pada umumnya berupa bahasa daerah yang digunakan di daerah penelitian dengan cara mengumpulkan data, memahami data yang didapat, mengelompokkan data, diteliti kembali, dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, maka akan dibahas mengenai data berupa wujud mitos, makna mitos, dan fungsi mitos.

Tabel Wujud Mitos Membangun Rumah

No.	Wujud Mitos	Data
1.	Benda	9
2.	Hewan luar biasa	1
3.	Suatu konsep	5
4.	Suatu perbuatan	4
5.	Penipuan terhadap suatu tokoh	2
6.	Tipe orang tertentu	1
7.	Sifat struktur tertentu	1

1. Wujud Mitos Membangun Rumah Bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat

a. Wujud Mitos Berupa Benda

1) Wujud Mitos Tiang Sari dan Patahan Amas

Pun nak pasang tiang be i ditunggu e nak jam berape nak jam 11 ke 12 ke ditunggu nun e jam 12 malam. Kalak urang rumahlah yang migang tiang yang nak dianokkan ye. Yak nye urang gek dolok e melanggar tutoran kalak naseb ndak bagus pun naseb daan bagus e nyuroh sakit nyeringkut panaslah itulah apelah. Ikutek kate dukun kampung e. Tiang sari e tarok di tengah kakye pun ade rejaki e barek amas sikit ntah bakas patahan gie ha simpan di tiang sari. Untok ape ke pun dinye untok pemanis rumah biar ngundang urang. Ha biar orang tertarik nak datang ke rumah gie. Ha kalak nanamnye di tiang sari e pas di batang tiang sari e. (Ketika ingin memasang tiang utama harus menunggu pukul 12 malam. Tiang utama yang akan dipasang dipegang oleh pemilik rumah. Menurut kepercayaan masyarakat dahulu jika dilanggar maka akan mendapatkan nasib tidak baik seperti sakit atau panas. Tiang sari atau tiang utama bangunan rumah harus dipasang pada bagian tengah bangunan yang akan dibangun dan ditanami patahan emas di dalamnya. Patahan emas yang ditanam di dalam tiang sari yaitu sebagai pemanis rumah agar orang-orang tertarik untuk berkunjung).

Kutipan di atas yang menyatakan bahwa tiang sari dan patahan emas merupakan mitos berupa wujud benda karena tiang sari dan patahan emas adalah benda atau barang utama yang harus diperhatikan ketika akan membuat rumah. Tiang sari adalah sebagai

tempat penyimpanan benda pemilik rumah seperti patahan emas yang dipercaya sebagai pelindung rumah.

2) Wujud Mitos Lantai

Ade i masalah lantai dapur yang ndak boleh tinggi dari lantai badan rumah iye istilahnye mun urang madahkan dolok e bantal mayat. Maksudnye yang disebut bantal mayat tok be kehidupan kite disie jadi kite besandar lalu nyandar ke belakang jadi tinggi ke belakang padahal yang diutamakan di rumah tok kan yak yang di dapan. Iyelah makne daripade tadek, termasuk lantai kenape itok dipasang melintang? Karene rejaki payah datang. Ha disinun pun harus ade sekat juak jangan nak hari itok habis sitok jalan kesinun harus keluar. Harus ade sekatnye, adelah misalnye sepuluh ade lima masok limak keluar jadi iye be limaknye ditabong. (Saat memasang lantai dapur tidak boleh lebih tinggi daripada lantai ruang tamu karena yang diutamakan dari rumah adalah bagian depan agar pemilik rumah tidak bersandar ke belakang padahal yang diutamakan di dalam rumah adalah bagian depan. Pemasangan lantai pada rumah harus dipasang dengan posisi lurus dan tidak boleh miring. Karena jika lantai rumah dipasang melintang maka rezeki akan sulit didapatkan oleh pemilik rumah dan agar bisa ditabung).

Kutipan di atas yang menyatakan bahwa lantai merupakan mitos berupa wujud benda karena benda kecil seperti lantai sangat berpengaruh terhadap rezeki yang masuk ke dalam rumah.

3) Wujud Mitos Atap Rumah

Ha kakye atap rumah i timpak kanan iye kebiasaan kite iye menandakan kite tok be kalau timpak kanan berarti banar-banar kite tok orang Islam. Bekiam gaye. Kite bekiam kan daan kerek nimpak kanan kan? Kite orang Islam kan gaye. (Posisi atap rumah sebelah kanan harus menimpa atap rumah sebelah kiri atau yang sering disebut berkiam. Karena dengan posisi atap rumah berkiam menandakan bahwa pemilik rumah adalah orang Islam).

Kutipan di atas yang menyatakan bahwa atap rumah merupakan mitos berupa wujud benda karena atap rumah adalah benda yang penting di dalam sebuah rumah sebagai pelindung utama pada sebuah rumah dan harus dipasang sesuai dengan syariat Islam yaitu berkiam atau timpa kanan.

4) Wujud Mitos Tempat Bakaran Sampah

Ha macamnak anak ye tempat bakaran i di bawah pancoran rumah. Ha iye daan boleh yak memang yang dolok-dolok e nyuroh tungkal ke nye urang. Nak kite bulakkan yak memang kenyataan ade juak dah dapat sakitlah kakilah tanganlah yang anak. Jadi nak dipecahyakkan inyan daan juak baik yang jalasnye pun dah di bawah pancoran dakat

dengan rumahlah udah takutkan tebakar. Iye pas rumah nak dibangun biase jadi tungkal biase pun nak bakar be usah sampai kenak bayangan rumah kelak datangkan penyakit jadi jaoh-jaohlah sikit gie. (Jangan sampai membuat tempat bakaran sampah tepat dibawah pancuran air rumah karena menurut kepercayaan masyarakat dahulu hal ini dikaitkan dengan tungkal yaitu berupa sakit kaki atau tangan. Saat membakar sampah jangan sampai terkena bayangan rumah karena jika terkena bayangan rumah maka akan mendatangkan penyakit jadi harus diberi jarak sedikit).

Kutipan di atas yang menyatakan bahwa tempat bakar sampah merupakan mitos berupa wujud benda karena tempat bakaran sampah dianggap sebagai benda yang membawa penyakit jika diletakkan tepat di bawah pancuran air.

5) Wujud Mitos Basi Urang Mantan

Yang di tanah e ade basi urang mantan e dimasokkan sie digalean anak tiang di dalam tanahlah bareknye e biase ampat igek tiang iye untokkan jagekan makhluk halus yang akan masok tinggal disie gie be ade yang disebut urang gemalang tanah. (Besi urang mantan harus ditanam di dalam tanah tempat kita membangun rumah. Basi urang mantan yaitu berupa pisau, parang, celurit, mandau, dan benda lainnya).

Kutipan di atas yang menyatakan bahwa basi mantan merupakan mitos berupa wujud benda karena basi mantan dianggap sebagai benda keramat yang tidak boleh diganggu atau dibongkar jika sudah ditanam di dalam tanah tempat rumah dibangun.

6) Wujud Mitos Kasau

Menurut dari urang yang tue-tue dolok memang adenyne ganjel. Karne kasau genap. Bahase kite tok kalau ganap tok kite ambek contoh orang dua di rumah tok eh betige, sorang sakit, sorang carek dukun sorang nunggu yang sakit berartikan ganjil. Die harus ganjil, ambek contohnye tadeklah i mun sorang sakit orang dua berarti sian yang jage. (Jumlah kasau untuk membangun rumah harus berjumlah ganjil. karena jika jumlah kasau genap maka ketika ada satu yang rusak maka hanya ada satu sebagai penyangga dan tidak akan seimbang tetapi jika kasau berjumlah ganjil maka ketika ada satu kasau yang rusak maka kasau yang lain bisa menjadi penyangga).

Kutipan di atas yang menyatakan bahwa kasau merupakan mitos berupa wujud benda karena jumlah kasau yang dipasang berpengaruh terhadap ketahanan bangunan. Jika jumlah kasau genap, maka bangunan tidak akan seimbang.

2. Makna Mitos Membangun Rumah Bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat

Makna dalam ilmu linguistik dikenal dengan sebutan semantik (Djajasudarma, 2010:3). Berdasarkan pengertiannya, makna terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama

adalah makna heuristik dan yang kedua makna hermeneutik. Adapun penjelasannya makna hermeneutik sebagai berikut.

a. Makna Mitos Tiang Sari dan Patahan Amas

Pun nak masang tiang be i ditunggu e nak jam berape nak jam 11 ke 12 ke ditunggu nun e jam 12 malam. Kalak urang rumahlah yang migang tiang yang nak dianokkan ye. Yak nye urang gek dolok e melanggar tutoran kalak naseb ndak bagus pun naseb daan bagus e nyuroh sakit nyeringkut panaslah itulah apelah. Ikutek kate dukun kampung e. Tiang sari e tarok di tengah kakye pun ade rejaki e barek amas sikit ntah bakas patahan gie ha simpan di tiang sari. Untok ape ke pun dinye untok pemanis rumah biar ngundang urang. Ha biar orang tertarik nak datang ke rumah gie. Ha kalak nanamnye di tiang sari e pas di batang tiang sari e. Yang di tanah e ade basi urang mantan e dimasokkan sie digalean anak tiang di dalam tanahlah bareknye e biase ampat igek tiang iye untokkan jagekan makhlok halus yang akan masok tinggal disie gie be ade yang disebut urang gemalang tanah. (Ketika ingin memasang tiang utama harus menunggu pukul 23:00 atau 00:00 malam dan tiang utama yang akan dipasang dipegang oleh pemilik rumah. Tiang sari atau tiang utama bangunan rumah harus dipasang pada bagian tengah bangunan yang akan dibangun dan ditanami patahan emas di dalamnya. Patahan emas yang ditanam di dalam tiang sari yaitu sebagai pemanis rumah agar orang-orang tertarik untuk berkunjung. Tiang dipercaya dapat menjaga rumah dari makhluk halus).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata tiang sari dan patahan emas. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

1. Makna Mitos Lantai

Ade i masalah lantai dapur yang ndak boleh tinggi dari lantai badan rumah iye istilahnye mun urang madahkan dolok e bantal mayat. Maksudnye yang disebut bantal mayat tok be kehidupan kite disie, jadi kite besandar lalu nyandar ke belakang jadi tinggi ke belakang padahal yang diutamakan di rumah tok kan yak yang di dapan. Iyelah makne daripade tadek, termasuk lantai kenape itok dipasang melintang? Karene rejaki payah datang. Ha disinun pun harus ade sekat juak jangan nak hari itok habis sitok jalan kesinun harus keluar. Harus ade sekatnye, adelah misalnye sepuluh ade lima masok limak keluar jadi iye be limaknye ditabong. (Saat memasang lantai dapur tidak boleh lebih tinggi daripada lantai ruang tamu karena yang diutamakan dari rumah adalah bagian depan agar pemilik rumah tidak bersandar ke belakang padahal yang diutamakan di dalam rumah adalah bagian depan. Pemasangan lantai pada rumah harus dipasang dengan posisi lurus

dan tidak boleh miring. Karena jika lantai rumah dipasang melintang maka rezeki akan sulit didapatkan oleh pemilik rumah).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata lantai. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

2. Makna Mitos Atap Rumah

Ha kakye atap rumah i timpak kanan iye kebiasaan kite iye menandekan kite tok be kalau timpak kanan berarti banar-banar kite tok orang Islam. Bekiam gaye. Kite bekiam kan daan kerek nimpak kanan kan? Kite orng Islam kan gaye. (Posisi atap rumah sebelah kanan harus menimpa atap rumah sebelah kiri atau yang sering disebut berkiam. Karena dengan posisi atap rumah berkiam menandakan bahwa pemilik rumah adalah orang Islam).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata atap rumah. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

3. Makna Mitos Tempat Bakar Sampah

Ha macamnak anak ye tempat bakaran i di bawah pancoran rumah. Ha iye daan boleh yak memang yang dolok-dolok e nyuroh tungkal ke nye urang. Iye pas rumah nak dibangun biase jadi tungkal biase pun nak bakar be usah sampai kenak bayangan rumah kelak datangkan penyakit jadi jaoh-jaohlah sikit gie. (Jangan sampai membuat tempat bakaran sampah tepat dibawah pancuran air rumah karena menurut kepercayaan masyarakat dahulu hal ini dikaitkan dengan tungkal yaitu berupa sakit kaki atau tangan. Jangan sampai membuat tempat bakaran sampah tepat dibawah pancuran air rumah karena menurut kepercayaan masyarakat dahulu hal ini dikaitkan dengan tungkal yaitu berupa sakit kaki atau tangan).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata tempat bakar sampah. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

4. Makna Mitos Basi Urang Mantan

Yang di tanah e ade basi urang mantan e dimasokkan sie digalean anak tiang di dalam tanahlah bareknye e biase ampat igek tiang iye untokkan jagekan makhlok halus yang akan masok tinggal disie gie be ade yang disebut urang gembalang tanah. (Besi urang mantan harus ditanam di dalam tanah tempat kita membangun rumah. Besi urang mantan yaitu berupa pisau, parang, celurit, mandau, dan benda lainnya).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata basi urang mantan. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi).

5. Makna Mitos Kasau

Menurut dari urang yang tue-tue dolok memang adenye ganjel. Karne kasau genap. Bahase kite tok kalau ganap tok kite ambek contoh orang dua di rumah tok eh betige, sorang sakit, sorang carek dukun sorang nunggu yang sakit berartikan ganjil. Die harus ganjil, ambek contohnya tadeklah i mun sorang sakit orang dua berarti sian yang jage. (Jumlah kasau untuk membangun rumah harus berjumlah ganjil. karena jika jumlah kasau genap maka ketika ada satu yang rusak maka hanya ada satu sebagai penyangga dan tidak akan seimbang tetapi jika kasau berjumlah ganjil maka ketika ada satu kasau yang rusak maka kasau yang lain bisa menjadi penyangga).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata kasau. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

6. Makna Mitos Pintu Rumah

Pun bise memang pengatoran. Pertame tadek kalau pintu ke pintu losan bujor bahase kite rejaki payah nak tinggal, payah besisak jadi hari itok dapat sepuluh hari itok juak abis. (Posisi pintu depan atau pintu ruang tamu tidak boleh searah dengan posisi pintu dapur. Jika posisi pintu depan searah dengan pintu menuju dapur maka rezeki yang pemilik rumah dapat akan langsung habis tanpa tersisa).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata pintu. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

7. Makna Mitos Kace Kamar

Lakak iye pun nak buat kamar e kace daan boleh dicagatkan depan tempat tidok. Iye kurang bagus kalak nolak rejaki. Akibat dari pemasangan kace yang basar tok yak ngalangek pandangan. Kite bepandangan dalam arti kace seolauh-olah tok jadi tempat kebudayaan. Tapi mun bise dialehan dalam arti yang wajar-wajarlah dalam arti ndak usah yang terlalu dipajanglah, seendaknye ade penghalangnyelah karne kebesaran. (Ketika membuat kamar, cermin tidak boleh dipasang tepat di depan tempat tidur. Hal ini jika dilakukan maka diibaratkan dengan menolak rezeki yang datang. Akibat dari memasang kaca besar di dalam rumah maka akan menjadi suatu kebudayaan atau yang selalu kita

percaya. Jangan membesar-besarkan sesuatu hal yang dikaitkan dengan kaca besar yang dipasang).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata kace. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

8. Makna Mitos Kelambu Tidor

Kelambu tidok biasenye gie juak harus timpak kanan. Kalau timpak kerek berarti kite non. (Pemasangan kelambu untur tidur juga harus timpa kanan atau berkiam. Artinya menandakan bahwa pemilik rumah adalah orang Islam, jika tidak berarti pemilik rumah adalah non muslim).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata kelambu tidok. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

9. Makna Mitos Gembalang Tanah

Yang di tanah e ade basi urang mantan e dimasokkan sie digalean anak tiang di dalam tanahlah bareknye e biase ampat igek tiang iye untokkan jagekan makhluk halus yang akan masok tinggal disie gie be ade yang disebut urang gembalang tanah. (Besi urang mantan harus ditanam di dalam tanah tempat kita membangun rumah. Besi urang mantan artinya berupa pisau, parang, celurit, mandau, dan benda lainnya untuk menjaga agar hewan tanah atau gembalang tanah tidak masuk ke dalam rumah. Tanah tempat dimana rumah akan dibangun harus ditaburi garam karena di dalam tanah terdapat makhluk tanah. Jadi maksud dari hal ini adalah kita meminta izin kepada roh-roh gaib yang ada di dalam tanah yang akan kita gunakan untuk membangun rumah).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata gembalang tanah. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

10. Makna Mitos WC dan Tempat Masak

Kalau masalah wc, wc pada umumnya kalau bise disamekan dengan kamar mandek, sejajar. Jangan sampai mengapit salah satu tempat masak katekan komporlah. Dengan hal iye kite sabut bahasenye apit. Pun bise memang pengatoran. Pertame tadek kalau pintu ke pintu losan bujor bahase kite rejaki payah nak tinggal, payah besisak jadi hari itok dapat sepuluh hari itok juak abis. Pertame kalau masalah rejaki hari itok datang muge isok ade yang sakit di rumah. (Ruangan wc atau kamar mandi jangan sampai mengapit ruang dapur atau tempat memasak. Jika ruangan wc mengapit ruang dapur maka akan mendatangkan

penyakit. Diibaratkan ketika salah satu pemilik rumah mendapat rezeki maka secara tiba-tiba keesokan harinya akan ada salah satu anggota keluarga yang sakit).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata WC dan tempat masak. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

11. Makna Mitos Pakai Baju Bagus

Pun nak pindah rumah i baju bagus pakai tempayan barasan dipanohek tempat baras ye masak talok masak ayam kalak e. (Ketika rumah sudah jadi dan akan pindah ke rumah baru maka harus menggunakan pakaian bagus dengan membawa tempat beras dan dipenuhi telur dan ayam. Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata baju bagus).

Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

12. Makna Mitos Bertabor Garam

Iye adelah merupekan pertame tradisi tapi iye memag hal-hal gaib lan memang ade seperti kite juak kite perlu makan kite perlu minum. Hal iye memang ndak bise kite bulakkan. Karne dimanapun die tetap ade gie die same kite, kite bise bace die bise bace juak same. Adenye hal-hal iye kite harus menggunekan dalam arti, di seluas rumah yang kite bangun harus mendahuluek bertabor garam. (Tanah tempat dimana rumah akan dibangun harus ditaburi garam. Artinya, pemilik rumah meminta izin kepada penunggu rumah atau roh-roh gaib yang sudah terlebih dahulu tinggal di tanah yang sudah dibeli pemilik rumah dan bermaksud untuk memerintahkan agar mereka pergi dan tidak mengganggu pemilik rumah).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata bertabor garam. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

13. Makna Mitos Makhluk Gaib

Iye adelah merupekan pertame tradisi tapi iye memag hal-hal gaib lan memang ade seperti kite juak kite perlu makan kite perlu minum. Hal iye memang ndak bise kite bulakkan. Karne dimanapun die tetap ade gie die same kite, kite bise bace die bise bace juak same. (Ketika rumah hampir selesai, maka di bagian depan rumah atau yang disebut bumbungan harus digantungi pisang dan ketupat sebagai makanan dan minuman untuk roh-roh gaib atau penjaga rumah).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata makhluk gaib. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

14. Makna Mitos Makhluk Tanah dan Samut

Dengan catatan, barang siapa yang ade disie larilah dari rumah itok. Bahase kite tok rumah dengan tanah yang kite balli dengan si A maksudnye gie. Dah ade pemiliknye dah izinlah jadi bahase kite tok sodah agek nak ganggu. Daan boleh, disie kan ade makhluk yang dikatekan samut. Keduak, jalannye aek jangan sampai kite membuat rumah e harus bepadah e bahase kite walaupun die makhluk yang paling bawah kite nomor satu bahase kite be tapi die makhluk juak ciptaan Allah juak kite harus bepadah. Setidaknye kite ucapkan salam maokpun yang nampak daan nampak harus disalamek karne die pun ade haknye. (Tanah tempat dimana rumah akan dibangun harus ditaburi garam karena di dalam tanah terdapat makhluk tanah. Jadi maksud dari hal ini adalah kita meminta izin kepada roh-roh gaib yang ada di dalam tanah yang akan kita gunakan untuk membangun rumah. Ketika akan membangun rumah harus terlebih dahulu meminta izin kepada penunggu tanah karena dimanapun kita berada semua adalah ciptaan Allah SWT. Jadi sebagai calon tuan rumah harus meminta izin untuk menempati tanah yang akan dibangun rumah).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata makhluk samut. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

15. Makna Mitos Bace Yasin

Pun lakak buat rumah harus bace yasin dinye i ha iye dah keanokan kite Islam iye keyakinan kite sebaloman kite mindahek be rumah iye be dah nerima yang baik dolok bacaan yang baik dolok yang masok kesie gie ke rumah. Ha jadi kan sayang pun rumah kite ndak ade lalu bacaan-bacaan Qur'an be i? Ha sayanglah bagus gimanepun rumah tapi daan suah disembahyangek same juak macam kuboran dinye urang. Ha gayelah. (Ketika rumah telah selesai dibuat maka harus membaca surah Yasiin karena itu menandakan bahwa kita dan pemilik rumah adalah orang Islam. Jadi rumah yang akan ditempati sudah diisi dengan surah yang baik. Meski rumah terlihat bagus dan indah tetapi jika tidak diisi dengan surah yassiin maka tidak akan baik isinya).

Pada data ini yang merupakan makna hermeneutik berupa mitos benda yakni kata bace yasin. Dikatakan makna hermeneutik karena makna hermeneutik adalah proses penguraian yang berangkat dari isi dan makna yang terlihat ke arah makna tersembunyi.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai kearifan lokal mitos membangun rumah bagi masyarakat melayu di kecamatan Singkawang Utara Kalimantan Barat yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu wujud mitos, makna mitos, fungsi mitos dan implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Jadi, antara nilai-nilai kearifan lokal dan mitos saling berhubungan. Kearifan lokal pada suatu daerah dapat muncul dari mitos yang diyakini dan dipercaya oleh masyarakat dari daerah tersebut. Mitos itu sendiri berasal dari rasa ingin tahu manusia akan kebutuhan non fisik atau kebutuhan alam pikirannya. Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan pada bagian uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Wujud mitos terbagi menjadi 7 bagian yaitu berupa benda terdapat 12 mitos, hewan luar biasa terdapat 1 mitos, suatu konsep terdapat 4 mitos, suatu perbuatan terdapat 6 mitos, penipuan terhadap suatu tokoh terdapat 3 mitos, tipe orang tertentu terdapat 1 mitos sifat struktur tertentu berdasarkan angka keramat berjumlah 1 mitos.
2. Makna mitos dibagi menjadi dua bagian, yakni makna heuristik dan makna hermeneutik. Tidak terdapat makna heuristik pada mitos membangun rumah dan terdapat 20 mitos makna hermeneutik pada mitos membangun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida, Rochani. 2011. Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar). Jakarta : Depdiknas.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2012. Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi dan Teori. Yogyakarta: Layar Kata.
- Moleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

- Siswanto. 2014. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wadiji. 2011. Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.